



Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas

Imam Safi'i¹, Subali², Zuhad Ahmad³, Muhammad Zulfa Azhari Ghozali⁴, Sobri⁵

^{1,4}Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta

⁵Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 01.07.2023

Received in revised form
20.07.2023

Accepted 01.08.2023

Available online
01.10.2023

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of implementing the project values of strengthening the Pancasila student profile in one of the private high schools in Jakarta. The method used is observation, namely through direct observation of the research object accompanied by interviews to collect data more comprehensively. The results of the study show that the values of the Pancasila student profile have been implemented intensively at SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. The profile of faith, piety to God Almighty and noble character is implemented through the activities of carrying out congregational prayers, reciting and studying the Al Quran. The global diversity profile is implemented through discussions and studies of various foreign cultures. The mutual cooperation profile is implemented through community service activities, group discussions, and the preparation of the OSIS work program. The independent profile is implemented through completing daily assignments, administering exams, and returning and tidying up books in the library. The creative profile is implemented by cultivating students to create new things, carrying out entrepreneurial activities in the form of selling cakes during recess, turning used goods into art, and helping UMKM part time. Critical reasoning is implemented through activities to accustom students to asking questions in class, discussing, giving arguments on the problems posed, criticizing and respecting differences of opinion. The results of this study can be used as a model in implementing Pancasila student profiles in high school.

Keywords:

Implementation of strengthening the student profile of Pancasila, SMA.

DOI 10.30653/003.202392.60



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022.

PENDAHULUAN

Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Juliani & Bastian, 2021). Arah pembangunan negara juga tidak terlepas dari akarnya, yakni pancasila profetik dan transendental (Dimiyati et al., 2021). Pancasila sebagai dasar pandangan hidup bangsa Indonesia perlu dipahami oleh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda (Andrew et al., 2019). Upaya pemahaman dan internalisasi tersebut oleh

¹Corresponding author's address: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta
e-mail: imamsafii2077@uhamka.ac.id

Kemendikbud dinamai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam aspek, yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Profil tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama dari pelaksanaan Pendidikan nasional (Kurniawaty et al., 2022). Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter (Irawati et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan tumpuan bangsa untuk merealisasikan visi pembangunan nasional, yaitu merealisasikan bangsa yang memiliki karakter, akhlak yang luhur, moral, budaya, dan adab (Susilawati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan utama terjaganya nilai luhur serta moral bangsa, kesiapan untuk menjadi masyarakat dunia, perwujudan keadilan sosial, dan tercapainya kompetensi Abad 21 (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sherly et al., 2021)

Secara substantif nilai-nilai profil pelajar Pancasila telah dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan (Sujana, 2019). Kebijakan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah Upaya untuk senantiasa mereaktualisasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dengan demikian, Upaya untuk menjadikan Pancasila sebagai landasan hidup serta jatidiri bangsa dan negara dapat terwujud. Realisasi dari kebijakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut harus diikhtiarkan oleh semua elemen masyarakat. Beberapa agen sosialisasi seperti keluarga, teman, guru, dan lingkungan setempat dapat dioptimalkan untuk bersinergi dalam mewujudkan warga negara yang bertanggung jawab (Saad, 2020).

Selanjutnya, permasalahannya adalah apakah semua sekolah telah mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila? Bagaimanakah bentuk pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar Pancasila tersebut? Kemudian apakah pengimplementasian profil pelajar Pancasila tersebut sudah efektif dalam mengembangkan karakter siswa? Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implemementasi nilai-nilai Pancasila telah dilakukan. Di antaranya adalah *the implementation of pancasila education through field work learning model* (Kusdarini et al., 2020). *Basic competency of pancasila ideological education for elementary school in Indonesia* (Ruyadi & Dahliyana, 2022). *Student and teacher collaboration in developing STEM-based learning modules and Pancasila student profiles* (Fajrin et al., 2023). *Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program* (Maisyaroh et al., 2023).

Penelitian Kusdarini et al. (2020) bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran kerja lapangan dengan melihat pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata masyarakat di Desa Pancasila Kabupaten Bantul. Penelitian Ruyadi & Dahliyana (2022) bertujuan untuk memetakan dan merumuskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar dalam pendidikan ideologi Pancasila. Penelitian Fajrin et al. (2023) bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul pembelajaran berbasis STEM dan Profil Siswa Pancasila. Maisyaroh et al (2023) bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen penguatan karakter pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dari keempat penelitian tersebut, penelitian yang hampir serupa adalah penelitian dari Kusdarini et al (2020) terutama ditinjau dari segi metode yang digunakan, yakni observasi terhadap implementasi

Pendidikan Pancasila. Penelitian tersebut secara spesifik menggali tentang pengimplementasian Pendidikan Pancasila di suatu tempat yang dinamai Desa Pancasila.

Bertolak dari uraian beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian lanjutan yang menggali data tentang bagaimana pengimplementasian nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam konteks yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan satuan Pendidikan SMA perlu untuk dilakukan. Hal ini penting karena akan menambah khasanah informasi serta berbagai strategi dalam mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, efektivitas pengimplementasian dapat dijadikan sebagai bagian dari model yang dapat diterapkan pada satuan-satuan pendidikan yang lainnya.

METODE

Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif observasional. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Tahapan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan atau analisis data, dan membuat kesimpulan (Setiadi, 2013).

Konteks penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Visi utama dari SMA Muhammadiyah 18 Jakarta sangat relevan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yaitu membentuk pribadi muslim yang berakhlak karimah, menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan Islami, membudayakan sikap disiplin, meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa lainnya, meningkatkan kemampuan akademik dan nonakademik, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Pengumpulan data dan analisis data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung tentang implementasi profil pelajar Pancasila yang dilangsungkan oleh para guru pada saat pembelajaran maupun melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilangsungkan di luar kegiatan pembelajaran. Di samping itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara kepala sekolah dan para guru. Pelaksanaan observasi dan wawancara implementasi profil pelajar Pancasila dilakukan berdasarkan kriteria atau lembar penelitian yang mengacu pada buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Satria et al., 2022).

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh sejumlah data mengenai berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta untuk mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk-bentuk implementasi profil pelajar Pancasila

Aspek profil pelajar Pancasila	Bentuk Implementasi	Gambar aktivitas
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Salat zuhur berjamaah, pengkajian Islam, kultum atau tausiah, membaca Al-Quran di waktu istirahat	
Berkebhinnekaan global	Mengeksplorasi dan mengkaji keaneragaman budaya nasional dan internasional	
Bergotong royong	Melakukan kegiatan secara berkelompok, bekerja sama sama dalam menyelesaikan tugas, membantu teman yang kesulitan dalam belajar, diskusi kelompok membahas mata pelajaran yang menurut siswa sulit, pada hari jumat dengan seloka "Jum'at Bersih" membersihkan lingkungan sekolah, penysunan program kerja OSIS	
Mandiri	Belajar secara mandiri, mengerjakan tugas mandiri, mengerjakan ujian tengah semester, mengerjakan ujian akhir semester secara mandiri, membuang sampah serta merapikan buku di perpustakaan secara sendiri.	

Kreatif Membudayakan siswa agar menciptakan hal baru, melakukan kegiatan entrepreneur dalam bentuk menjajakan kue pada saat jam istirahat, mengubah barang-barang bekas menjadi barang seni, serta membantu UMKM paruh waktu.



Bernalar kritis Membiasakan siswa untuk bertanya di kelas, berdiskusi, memberikan argumentasi terhadap masalah yang diajukan, mengkritisi dan menghargai perbedaan pendapat



Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia merupakan aspek yang sangat mendasar dan memiliki pengaruh terhadap beberapa aspek lainnya. Profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek beriman dan bertakwa tersebut telah diimplementasikan secara baik, yaitu melalui kegiatan peribadatan dan pengkajian kitab suci Al Quran. Melalui intensitas peribadatan serta pengkajian kitab suci Al Quran aspek ruhani siswa akan senantiasa terasah dan menjadi lebih terarah dalam berpikir dan bersikap. Selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya, bahwa sikap religiositas seseorang senantiasa akan menunjukkan sikap yang lebih bijak dalam menghadapi seluruh tantangan (Maulana, 2020). Seseorang yang memiliki agama yang baik atau hubungan yang kuat dengan Allah Swt. akan memiliki kecerdasan spiritual yang baik pula sehingga akan berdampak pada kepandaian seseorang tersebut dalam berinteraksi dengan manusia (Abidin, 2019).

Aspek berkebhinnekaan global menekankan, bahwa kemajemukan adalah keniscayaan yang harus dipahami oleh tiap-tiap individu. Upaya menumbuhkan sikap berkebhinnekaan global di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta lebih ditekankan pada salah satu sikap, yaitu memahami dan menghargai budaya luar. Sikap tersebut diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran serta menjadi bagian dari *hidden curriculum* yang harus ditanam oleh semua guru mata pelajaran. Sikap tersebut sangat mendasar dan dapat berimplikasi terhadap sikap kebhinnekaan yang lainnya. Bentuk pengimplementasian sikap kebhinnekaan global di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta tersebut berbeda dengan yang diterapkan oleh SMP MBS Parambanan Yogyakarta. Berbagai kategori kegiatan berkebhinnekaan di SMP MBS lebih konkret dan terperinci, yaitu berupa seminar kebudayaan, program *international sister school*, program unggulan amal bakti santri, dan perlombaan budaya (Yudha & Aulia, 2023). Pengembangan kebhinnekaan global di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta juga berbeda dengan bentuk yang ditekankan oleh Dwipayana et al (2022), yaitu melalui etnopedagogis. Menurut Dwipayana et al (2022), etnopedagogis menjadi strategi yang tepat dan menarik untuk menanamkan budaya etnis lewat pembelajaran sastra

Profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek gotong royong di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta telah diimplementasikan secara baik dan dalam berbagai macam bentuk aktivitas. Pengimplementasian sikap gotong royong siswa dilakukan dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Beberapa bentuk implementasi dari sikap gotong royong tersebut adalah berupa pemberian tugas belajar kelompok, diskusi tentang miskonsepsi pembelajaran, dan pelaksanaan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Implementasi sikap gotong royong tersebut akan dapat menumbuhkembangkan sikap empati dan kepedulian siswa dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Gotong-royong sebagai bentuk solidaritas sosial (Pasya, 2000). Gotong royong dapat mempersatukan dan mewujudkan keadilan dan kemakmuran (Derung, 2019).

Implementasi profil pelajar Pancasila yang berkenaan dengan sikap mandiri siswa di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta juga telah dikembangkan secara baik. Upaya penanaman sikap mandiri siswa tersebut dilakukan dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Dalam kegiatan akademik dilakukan melalui upaya penyelesaian tugas harian, evaluasi formatif, subsumatif, dan sumatif. Kemandirian tersebut penting serta perlu ditanamkan kepada siswa karena akan berimplikasi terhadap perkembangan kepribadian yang lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Amin (2019), bahwa kurangnya sikap mandiri akan berdampak terhadap sikap kreativitas, motivasi belajar, bahkan sampai pada tidak mengenali minat dan bakat yang dimiliki. Sikap mandiri siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan siswa (Suryadewi et al., 2020)

Implementasi profil pelajar Pancasila berupa sikap kreatif di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta juga telah dilakukan secara baik. Implementasi tersebut dilakukan melalui pemberian tugas belajar serta kesempatan kepada siswa yang kurang mampu untuk berikhtiar dengan melakukan bisnis kecil-kecilan guna mendapatkan keuntungan agar dapat digunakan untuk membayar sebagian biaya sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahwa berpikir kreatif-inovatif merupakan kompetensi yang perlu dikembangkan untuk membekali siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Safi'i et al., 2022); (Safi et al., 2022); (Yang et al., 2018). Sikap kreatif juga menjadi indikator bahwa individu memiliki tingkat keunggulan fungsi yang lebih tinggi (Amrullah et al., 2018).

Kemudian implementasi profil pelajar Pancasila terkait dengan berpikir kritis. Profil pelajaran Pancasila yang berkaitan dengan berpikir kritis telah diimplementasikan secara baik di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Profil tersebut diimplementasikan melalui kegiatan diskusi serta mengkritisi berbagai permasalahan yang didiskusikan. Selain itu, para siswa juga ditekankan untuk memberikan argumentasi atas tanggapan terhadap berbagai permasalahan yang diutarakan pada saat diskusi. Kemampuan berpikir kritis akan membawa siswa menjadi lebih peka terhadap perubahan serta lebih adaptif dan lebih mampu untuk melahirkan gagasan-gagasan yang *brilian* (Halim, 2022). Berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena merupakan salah satu kecakapan abad 21 yang sangat berperan dalam menunjang kompetensi siswa (Safi'i et al., 2021); (Lavi et al., 2021). Melalui pembiasaan berpikir kritis siswa diarahkan untuk mampu berpikir secara cermat serta tidak mudah percaya dengan informasi tertentu sebelum diperoleh berbagai alasan pendukung kebenaran dari informasi tersebut. Dengan demikian, siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan informasi yang bersifat hoaks.

SIMPULAN

Profil pelajar pancasila merupakan indikator tentang karakter generasi bangsa. Karakter tersebut secara garis besar dapat dipilah menjadi tiga kategori, yaitu karakter yang berkaitan dengan aspek ketuhanan, personal, dan antarpersonal. SMA Muhamadiyah 18 Jakara secara konsisten telah berusaha untuk menumbuhkembangkan ketiga karakter tersebut melalui berbagai kegiatan yang bersifat akademik dan nonakademik.

Penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini masih terbatas pada salah satu Lembaga, yaitu SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Hasil penelitian ini belum dapat dijadikan sebagai dasar dalam penarikan simpulan secara umum mengenai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di semua satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang menjangkau secara lebih luas perlu dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran secara lebih komprehensif mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh penerapan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan formal terhadap peningkatan kecerdasan spiritual anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 570–582. <http://dx.doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452>
- Amin, N. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Sikap Mandiri Siswa Pada SMP Negeri 3 Monta. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 47–55. <https://doi.org/10.33627/gw.v2i2.267>
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi sistematik aspek kreativitas dalam konteks pendidikan. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Andrew, J., Henry, S., Yudhisthira, A. N., Arifin, Y., & Permai, S. D. (2019). Analyzing the factors that influence learning experience through *game based learning* using visual novel game for learning Pancasila. *Procedia Computer Science*, 157, 353–359. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.08.177>
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5–13. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/62>
- Dimiyati, K., Nashir, H., Elviandri, E., Absori, A., Wardiono, K., & Budiono, A. (2021). Indonesia as a legal welfare state: A prophetic-transcendental basis. *Heliyon*, 7(8), e07865. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07865>
- Dwipayana, I. K. A., Adnyana, I. M., & Antari, N. L. P. S. (2022). Etnopedagogis dalam pengajaran sastra sebagai alternatif penguatan wawasan kebhinekaan global. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 105–110. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2308>
- Fajrin, C. E., Ningsih, S. W. W., Saputra, A., Khoiriyah, U., & Duma, M. (2023). Student and teacher collaboration in developing STEM-based learning modules and Pancasila student profiles. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i1.52704>
- Halim, A. . (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan pelajar pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265. <https://doi.org/https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

- Kusdarini, E., Sunarso, S., & Arpanudin, I. (2020). The implementation of Pancasila education through field work learning model. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Lavi, R., Tal, M., & Dori, Y. J. (2021). Perceptions of STEM alumni and students on developing 21st century skills through methods of teaching and learning. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101002. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101002>
- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Adha, M. A., Prestiadi, D., & Ariyanti, N. S. (2023). Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 149–156. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24161>
- Maulana, H. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap kinerja karyawan muslim pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(3), 90–99. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p90-99>
- Pasya, G. K. (2000). Gotong royong dalam kehidupan masyarakat. *SOSIETAS*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Ruyadi, Y., & Dahliana, A. (2022). Basic competency of pancasila ideological education for elementary school in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3). <https://doi.org/journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/45918>
- Safi, I., Tarmini, W., & Yanti, P. G. (2022). Implementation of creative-invotive aspects in the Indonesian language BSE evaluation instrument. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 15(1), 52–58. <https://doi.org/10.26858/retorika.v15i1.17546>
- Safi'i, I., Tarmini, W., Hikmat, A., & Gusti Yanti, P. (2022). Competency achievement indicators in Indonesian high school electronic school books: Overview of the development of creative-innovative thinking aspects. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 407–416. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21304>
- Safi'i, I., Tarmini, W., & Wahdini, L. (2021). Critical thinking in evaluation instruments at BSE Indonesian language. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2 SE-Articles), 232–240. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17300>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Saud, M. (2020). Civic engagement, youth socialisation and participation in public spheres in Indonesia. *Children and Youth Services Review*, 119, 105669. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105669>
- Seputar informasi akademik dan nonakademik SMA Muhammadiyah 18 Jakarta <https://smamuh18jakarta.sch.id/news/>
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Graha Ilmu.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi implementasi program profil pelajar pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Sitorus, J. H. E. (2016). Pancasila-based Social Responsibility Accounting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 700–709. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.054>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Suryadewi, N. K. A., Wiyasa, I. K. N., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1 SE-Articles), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.24576>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Yang, Z., Zhou, Y., Chung, J. W. Y., Tang, Q., Jiang, L., & Wong, T. K. S. (2018). Challenge Based Learning nurtures creative thinking: An evaluative study. *Nurse Education Today*, 71, 40–47. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.09.004>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4853>